



Integrasi Potensi Lokal Purworejo Terhadap Kompetensi Dasar Muatan IPA SD Guna Meningkatkan Kompetensi 4C

Junia Saptaningrum¹, Ade Cyntia Pritasari²
Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan⁽¹⁾⁽²⁾
DOI: 10.31004/aulad.vxix.xx

Corresponding author:
190611100225@student.trunojoyo.ac.id

Article Info	Abstrak
<p><i>Kata kunci:</i> <i>Potensi Lokal;</i> <i>Muatan IPA;</i> <i>Kompetensi 4C.</i></p>	<p>Pengembangan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran, diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan mampu mempunyai keterampilan untuk hidup dengan berbagai peluang dan tantangan yang akan dihadapi di era kemajuan teknologi dan informasi. Pembelajaran IPA SD dengan integrasi potensi lokal Purworejo dilakukan untuk meningkatkan kompetensi 4C. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan potensi lokal Kabupaten Purworejo dan mengintegrasikan potensi tersebut ke dalam kompetensi dasar muatan IPA SD sehingga mampu meningkatkan kompetensi 4C siswa guna menghadapi kehidupan abad ke-21. Adapun instrumen yang digunakan berupa angket penilaian buku terhadap kesesuaian potensi lokal Purworejo terhadap Kompetensi Dasar IPA SD serta analisis Kompetensi 4C dalam meningkatkan keterampilan siswa. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data skunder dengan studi literatur atau studi kepustakaan melalui metode tinjauan pustaka yang dilakukan dengan pengumpulan buku- buku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi potensi lokal Purworejo ke dalam muatan IPA SD kelas 4,5, dan 6 dapat meningkatkan kompetensi 4C dalam diri siswa.</p>
<p><i>Keywords:</i> <i>Local Potential;</i> <i>Science Content;</i> <i>4C Competence.</i></p>	<p>Abstract The development of 21st century skills in learning is expected to be able to create more qualified human resources and be able to have the skills to live with various opportunities and challenges that will be faced in the era of technological and information advancement. Elementary science learning with the integration of local potential in Purworejo is carried out to improve 4C competencies. This research is a descriptive study that aims to describe the local potential of Purworejo Regency and integrate this potential into the basic competencies of elementary science content so that it can improve students' 4C competencies to face 21st century life. The instruments used are in the form of a book assessment questionnaire on the suitability of the local potential of Purworejo to the Basic Science Competencies of Elementary School as well as an analysis of 4C Competencies in improving students' skills. This study uses secondary data collection methods with literature studies or literature studies through the literature review method which is carried out by collecting books, written materials and references relevant to the research conducted. The results showed that the integration of Purworejo's local potential into the science content of elementary school grades 4,5, and 6 can increase the 4C competence in students.</p>

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan dengan sangat cepat dan semakin canggih sehingga diperlukan berbagai keterampilan yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Bangsa yang tidak siap akan jatuh oleh hebatnya perubahan alam dan kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi (Septikasari & Frasandy, 2018). Pada kurikulum 2013 terdapat perubahan pada Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 mengenai keterampilan yang sangat dibutuhkan anak-anak bangsa. Oleh sebab itu, dibutuhkan kerjasama semua pihak sekolah dalam membimbing anak-anak bangsa supaya memiliki keterampilan yang diperlukan pada abad ke-21 (Septikasari & Frasandy, 2018). Wijaya (2020) berpendapat untuk menghadapi hal tersebut maka siswa harus mempunyai kompetensi belajar yaitu kompetensi 4C. Kompetensi 4C merupakan kompetensi untuk berpikir kritis (*Critical thinking*), berpikir kreatif (*Creative thinking*), komunikasi (*Communication*), dan kolaborasi (*Collaboration*). Kompetensi 4C sangat diperlukan dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) dalam bidang sains yang mampu menjadikan negara maju dan disegani oleh negara lain (Wijaya, 2019).

Kompetensi 4C ini sangat penting bagi siswa Sekolah Dasar. Hal tersebut menuntut para guru untuk mengembangkan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill* dalam pembelajaran di sekolah agar dapat berkompetisi dengan negara lain. Guru harus menyiapkan segala perangkat pembelajaran seperti kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan model atau metode yang diintegrasikan dengan pembelajaran abad ke-21. Pengembangan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran, diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan mampu mempunyai keterampilan untuk hidup dengan berbagai peluang dan tantangan yang akan dihadapi di era kemajuan teknologi dan informasi (Septikasari & Frasandy, 2018).

Indikator keberhasilan hidup pada abad ke-21 lebih didasarkan pada kemampuan untuk berkomunikasi, berbagi, dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah yang kompleks, dapat beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi tuntutan baru dan mengubah keadaan, dan memperluas kekuatan teknologi dalam menciptakan pengetahuan baru. Ketidakmampuan siswa dalam menyampaikan keinginan, perasaan serta mengaktualisasikan apa yang ada dalam dirinya membuat permasalahan siswa akan semakin besar (Septikasari & Frasandi 2018). Oleh karena itu, siswa memerlukan kemampuan dan keterampilan untuk mengungkapkan masalah yang mereka hadapi kepada orang lain. Semua keterampilan tersebut dapat dimiliki oleh siswa apabila guru mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang memuat kegiatan-kegiatan yang menantang siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah. Kegiatan yang mampu mendorong siswa untuk bekerja sama dan berkomunikasi harus tampak dalam setiap rencana pembelajaran yang disusun.

Kearifan lokal atau *local wisdom* merupakan kearifan setempat yang merupakan gagasan/pengetahuan masyarakat setempat di mana memiliki nilai atau sifat bijaksana (arif) dan tertanam dalam diri masyarakat dan diikuti oleh masyarakat tersebut (Kristiyanto, 2017). Jika ditinjau dari konsep antropologi, kearifan lokal dikenal sebagai pengetahuan setempat (*indigenous or local knowledge*) atau dapat dikatakan sebagai kecerdasan setempat (*local genius*), yang menjadi dasar dari sebuah kebudayaan (*cultural identity*). Potensi lokal adalah potensi yang dimiliki suatu daerah yang meliputi potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia, geografis, budaya, dan historis (Anisa, 2017). Jadi dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan gagasan baik tertulis atau tidak tertulis yang dimiliki oleh masyarakat tertentu di mana gagasan tersebut memiliki nilai-nilai sebagai dasar munculnya kebudayaan di daerah tersebut. Adinugraha (2020) menyatakan bahwa kearifan lokal dan budaya setempat banyak ditemukan nilai-nilai karakter yang bisa menjadi senjata ampuh melawan pengaruh karakter negatif (ranah sikap dan spiritual). Kemudian, Hidayah (2020) dalam Ulfaturrokmah, Ngazizah & Safitri (2021) menyatakan bahwa model pendidikan berbasis kearifan lokal memiliki relevansi tinggi bagi pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) dengan bertumpu pada pemberdayaan pada keterampilan dan potensi lokal di masing-masing daerah. Dalam model pembelajaran ini, materi pembelajaran harus memiliki makna dan relevansi tinggi terhadap pemberdayaan hidup mereka secara nyata, berdasarkan realitas yang mereka hadapi. Kurikulum yang harus disiapkan adalah kurikulum yang sesuai dengan kondisi lingkungan hidup, kondisi, minat, serta kondisi psikis siswa. Selain itu, harus memperhatikan kendala-kendala sosiologis dan kultural yang dihadapi.

Potensi lokal yang ada di Kabupaten Purworejo yaitu wisata Pantai Jatimalang, Kesenian Tari Ndolalak, Kambing peranakan etawa (PE), Kue Lompong dan Clorot, Air Terjun Mancur, dan perikanan budidaya air tawar. Berbagai potensi lokal tersebut memiliki potensi alam dan budaya yang menjadikan kekhasan suatu daerah. Situmorang (2016) menyatakan bahwa alam menyediakan berbagai sumber kekayaan yang beragam, dimana sumber tersebut mampu dijadikan alternatif sumber belajar bagi siswa. Kemudian budaya merupakan hasil budidaya manusia dalam bermasyarakat (Diana dan Setiadi, 2018). Berbagai potensi lokal Kabupaten Purworejo tersebut dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Setyowati (2018) menyatakan bahwa pembelajaran IPA yang memanfaatkan potensi lokal sangat tepat untuk menciptakan nilai dan karakter siswa yang baik. Oleh karena itu, diperlukan pemetaan potensi lokal yang meliputi budaya dan alam di Purworejo sehingga mampu diintegrasikan ke dalam pembelajaran.

Sumber belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau kondisi yang disusun secara sengaja agar siswa mampu belajar secara individu (Prastowo, 2018). Dalam integrasi potensi lokal ke dalam

pembelajaran diperlukan suatu sumber belajar yang akan digunakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis kompetensi dasar mata pelajaran IPA sehingga mampu menciptakan siswa yang mempunyai kompetensi 4C. Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan potensi lokal Kabupaten Purworejo dan mengintegrasikan potensi tersebut ke dalam kompetensi dasar muatan IPA SD sehingga mampu meningkatkan kompetensi 4C siswa guna menghadapi kehidupan abad ke-21. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam pengembangan buku ajar IPA SD yang berisi potensi lokal Purworejo yang terintegrasi dalam pembelajaran IPA dalam upaya meningkatkan kompetensi 4C.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran keadaan mengenai suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada. Menurut Sugioyono (2013) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan variabel yang satu dengan yang lainnya. Fokus kajian dalam penelitian ini yaitu analisis potensi lokal Purworejo dan analisis Kompetensi Dasar IPA SD dalam buku tematik Sekolah Dasar Kurikulum 2013 terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017. Kemudian mengintegrasikan Kompetensi Dasar IPA Kelas V dalam potensi lokal Purworejo guna meningkatkan Kompetensi 4C. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2021. Adapun instrumen yang digunakan berupa angket penilaian buku terhadap kesesuaian potensi lokal Purworejo terhadap Kompetensi Dasar IPA SD serta analisis Kompetensi 4C dalam meningkatkan keterampilan siswa. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data skunder dengan studi literatur atau studi kepustakaan melalui metode tinjauan pustaka yang dilakukan dengan pengumpulan buku-buku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Studi pustaka ini dilakukan dengan mengkaji buku-buku referensi maupun artikel ilmiah terkait potensi lokal Purworejo, Kompetensi Dasar IPA Kelas SD, dan Kompetensi 4C. Analisis data dilakukan dengan analisis konten yang meliputi analisis potensi lokal Purworejo, analisis muatan IPA SD, dan analisis Kompetensi 4C.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran sebaiknya berkaitan dengan lingkungan siswa yang mengarah kepada tercapainya pengetahuan maupun pengenalan lingkungan sekitar siswa (Shufa, 2018). Pembelajaran berbasis kearifan lokal menciptakan siswa yang mampu memanfaatkan serta mengembangkan potensi yang ada di lingkungan sekitarnya. Adanya pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu menjadi bagian dari pemanfaatan secara langsung sekaligus pelestarian budaya yang ada di lingkungan sekitarnya, serta mampu meningkatkan kompetensi 4C (Hidayah, 2021). Tujuan melestarikan kearifan lokal, guna mengembangkan potensi siswa dalam mengembangkan kognitif, afektif, serta psikomotorik dalam dirinya untuk membangun dan menjaga kekayaan lokal di Indonesia (Wachidah, 2018). Terdapat beberapa potensi lokal kabupaten Purworejo yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPA di sekolah dasar. Potensi lokal Purworejo meliputi potensi alam dan budaya yang tersebar di seluruh wilayah Purworejo. Adapun hasil analisis potensi lokal Purworejo yang diintegrasikan dalam kompetensi dasar muatan IPA SD sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Potensi Lokal Purworejo dan Integrasi dalam Muatan IPA SD

No	Potensi Lokal	Kelas	KD	Tema
1.	Wisata pantai Jatimalang	4	3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik) dalam kehidupan sehari-hari. 4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.	1 (Indahnya Kebersamaan)
2.	Kesenian tari Ndolalak	4	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran. 4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi.	1 (Indahnya Kebersamaan)

3.	Kambing peranakan etawa (PE)	5	3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia. 4.1 Membuat model sederhana alat gerak hewan dan manusia.	1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia)
4.	Kue Lompong dan Clorot	5	3.3. Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia. 4.3 Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia.	3 (Makanan Sehat)
5.	Air Terjun Muncar	5	3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup. 4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.	8 (Lingkungan Sahabat Kita)
6.	Perikanan Budidaya Air Tawar	6	3.1 Membandingkan cara perkembangbiakan hewan dan tumbuhan. 4.1 Menyajikan karya tentang perkembangbiakan hewan dan tumbuhan.	1 (Selamatkan Makhluk Hidup)

Berdasarkan analisis potensi lokal Purworejo yang diintegrasikan dalam kompetensi dasar muatan IPA SD yang sudah dilakukan terdapat beberapa rincian materi pokok sebagai berikut:

1. KD 3.5 mengenai mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik) dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian KD 4.5 mengenai menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi. Materi pokok dari KD 3.5 dan 4.5 yaitu sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif serta perubahan energi. Potensi lokal Purworejo yang dimasukkan kedalam materi pokok tersebut yaitu pantai Jatimalang yang terletak di Desa Jatimalang, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Pantai Jatimalang ini terdapat air laut dan angin yang dapat dijadikan sebagai energi serta di lingkungan sekitar pantai juga terjadi berbagai perubahan energi.
2. KD 3.6 mengenai menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran. Kemudian KD 4.6 mengenai menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi. Materi pokok KD 3.6 dan 4.6 yaitu mengenai sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran. Potensi lokal Purworejo yang dimasukkan kedalam materi pokok tersebut yaitu kesenian Tari Ndolalak yang merupakan budaya khas Purworejo yang terinspirasi dari perilaku serdadu Belanda ketika beristirahat di camp mereka saat masa penjajahan. Tari Ndolalak ini diiringi dengan alat musik dua nada. Alat musik ini menghasilkan bunyi yang memiliki berbagai sifat.
3. KD 3.1 menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia dan KD 4.1 membuat model sederhana alat gerak hewan dan manusia. Materi pokok dari KD 3.1 dan 4.1 yaitu mengenai alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatannya. Potensi lokal Purworejo yang dimasukkan kedalam materi pokok tersebut yaitu kambing peranakan etawa (PE) khas Kaligesing. Kambing PE mempunyai keseragaman bentuk fisik yang khas dibandingkan dengan kambing asli dan kambing lokal lain. Dari potensi lokal ini dikaitkan dengan materi alat gerak dan fungsinya pada kambing PE.
4. KD 3.3 menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia dan KD 4.3 menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia. Materi pokok dari KD 3.3 dan 4.3 yaitu mengenai organ pencernaan dan fungsinya. Potensi lokal yang dimasukkan kedalam materi pokok tersebut yaitu kue Lompong dan

Clorot yang merupakan makanan khas Purworejo terbuat dari tepung beras. Kue khas ini nantinya akan dimakan dan dicerna oleh organ pencernaan.

5. KD 3.8 menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup dan KD 4.8 membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber. Materi pokok dari KD 3.3 dan 4.3 yaitu mengenai siklus air dan dampaknya. Potensi lokal Purworejo yang dimasukkan kedalam materi pokok tersebut yaitu Air Terjun Muncar yang terletak di Dusun Kalibang, Desa Kaliwungu, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Jadi dari air terjun ini akan diintegrasikan dengan pembelajaran siklus air dan dampaknya bagi kehidupan.
6. KD 3.1 membandingkan cara perkembangbiakan hewan dan tumbuhan dan KD 4.1 menyajikan karya tentang perkembangbiakan hewan dan tumbuhan. Materi pokok dari KD 3.1 dan 4.1 yaitu mengenai perkembangbiakan hewan dan tumbuhan. Potensi lokal Purworejo yang dimasukkan kedalam materi pokok tersebut perikanan budidaya air tawar yang banyak ada di Purworejo. Ikan- ikan yang dibudidayakan akan dipelajari proses perkembangbiakannya.

Berdasarkan hasil yang sudah ditemukan, tidak banyak potensi lokal Purworejo yang dapat diintegrasikan ke dalam muatan IPA SD. Hasil analisis kompetensi dasar muatan IPA SD dapat diketahui bahwa terdapat beberapa KD di kelas 4,5, dan 6 yang dapat diintegrasikan dengan potensi lokal Purworejo. Meskipun begitu, integrasi potensi lokal Purworejo dalam muatan IPA SD memberikan pengetahuan baru bagi siswa mengenai wujud konkret dari materi yang diajarkan pada lingkungan sekitar.

Pembelajaran IPA berbasis potensi lokal memberikan banyak dampak positif bagi siswa. Salah satu dampaknya yaitu meningkatkannya kompetensi 4C dalam diri siswa. Berikut analisis kompetensi 4C dalam pembelajaran IPA SD berbasis potensi lokal yaitu:

1. *Communication* (Komunikasi)

Communication (komunikasi) merupakan suatu proses pertukaran bahasa yang berlangsung dalam dunia manusia, baik dalam konteks intrapersonal, kelompok, maupun massa (Septikasari & Frasandy, 2018). Guru dalam proses pembelajaran harus membiasakan siswa untuk berkomunikasi dengan baik tentang pelajaran maupun hal lainnya. Bahasa yang digunakan siswa saat berkomunikasi akan memberi dampak bagi siswa itu sendiri. Penggunaan bahasa yang kurang baik membuat pesan yang disampaikan tidak bisa diterima dengan baik oleh orang lain (Septikasari & Frasandy, 2018). Dalam pembelajaran IPA yang diintegrasikan dengan potensi lokal Purworejo mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Melalui integrasi ini siswa dapat belajar langsung kepada sumber potensi lokal yang dijadikan sumber belajar. Dalam kegiatan ini siswa akan saling berkomunikasi dengan siswa lain, guru, dan juga masyarakat sekitar untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan potensi lokal Purworejo yang dipelajari. Berbagai kegiatan dalam pembelajaran IPA berbasis potensi lokal ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa menjadi lebih baik.

2. *Collaboration* (Kolaborasi)

Collaboration (kolaborasi) merupakan kemampuan untuk bekerjasama, saling bersinergi dengan berbagai pihak dan bertanggungjawab dengan diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (Wijaya, 2020). Dalam pembelajaran IPA yang diintegrasikan dengan potensi lokal Purworejo tentu saja melibatkan berbagai pihak yang terkait dalam upaya mendukung pembelajaran. Siswa tentu saja harus berkolaborasi dengan guru dan masyarakat dalam kegiatan pembelajaran karena potensi lokasi terdapat di lingkungan masyarakat. Kegiatan pembelajaran IPA SD berbasis potensi lokal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kolaborasi dengan orang lain, dimana dalam bekerjasama dengan orang lain harus menerapkan sikap saling menghargai guna tercapai kerjasama yang baik.

3. *Critical Thinking* (Berpikir Kritis)

Critical Thinking (berpikir kritis) adalah suatu proses yang terarah dan jelas dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian ilmiah dengan cara yang terorganisasi (Septikasari & Frasandy, 2018). Dalam pembelajaran IPA yang diintegrasikan dengan potensi lokal Purworejo ini siswa melakukan banyak kegiatan dengan alam sekitar sehingga mampu berpikir secara kritis dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan potensi lokal Purworejo dalam pembelajaran IPA SD. Oleh karena itu, pembelajaran IPA berbasis potensi lokal ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada.

4. *Creativie Thinking* (Berpikir Kreatif)

Creativie Thinking (berpikir kreatif) merupakan suatu proses untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari elemen yang ada dengan menyusun kembali elemen tersebut (Sani, 2018). Menurut Munandar (1992) dalam Wijaya (2020) menyatakan bahwa ciri keterampilan berpikir kreatif yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, dan berpikir terperinci. Dalam pembelajaran IPA yang diintegrasikan dengan potensi lokal Purworejo ini siswa melakukan banyak kegiatan baru yang menantang. Pembelajaran berbasis potensi lokal ini mengharuskan siswa untuk berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai aspek masalah dalam pembelajaran IPA berbasis potensi lokal

ini. Siswa harus kreatif dalam mengembangkan ide-ide yang sudah ada sebelumnya menjadi suatu gagasan baru yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat sekitar. Jadi pembelajaran IPA SD dengan integrasi potensi lokal Purworejo ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dalam menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi lokal Purworejo dapat diintegrasikan dalam kompetensi dasar muatan IPA SD. Integrasi tersebut antara beberapa potensi lokal Purworejo dan beberapa KD IPA di kelas 4, 5, dan 6. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan 6 integrasi potensi lokal ke dalam muatan IPA SD yang masing-masing materi pokoknya berbeda. Potensi lokal tersebut meliputi pantai Jatimalang, kesenian Tari Ndolalak, kue Lompong dan Clorot, Air Terjun Muncar, kambing peranakan etawa (PE), dan perikanan budidaya air tawar. Integrasi potensi lokal Purworejo dalam pembelajaran IPA SD dapat meningkatkan kompetensi 4c dalam diri siswa yang meliputi *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi), *critical thinking* (berpikir kritis), dan *creativie thinking* (berpikir kreatif). Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam pengembangan buku ajar IPA SD yang berisi potensi lokal Purworejo yang terintegrasi dalam kompetensi dasar muatan IPA SD dalam upaya meningkatkan kompetensi 4C.

Saran

Penyusunan materi pembelajaran IPA SD yang berintegrasi dengan potensi lokal Purworejo sebaiknya memperhatikan potensi daerah setempat agar siswa merasa lebih dekat dengan materi pembelajaran IPA yang sedang diajarkan. Dengan demikian tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain itu, guru harus menyusun pembelajaran IPA SD berbasis lokal dengan menarik sehingga mampu meningkatkan kompetensi 4C dalam diri siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Allah Swt yang telah memberikan anugerah dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Tidak lupa terimakasih kepada kedua orang tua saya, Ibu Leginem dan Bapak Amat Muhadi yang senantiasa memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini. Kemudian, terimakasih kepada teman-teman semua yang sudah membantu dalam penelitian. Semoga semua kebaikan ini dapat diberikan balasan oleh Allah Swt dengan sebaik-baiknya balasan.

REFERENSI

- Adinugraha, Fajar. (2020). Potensi Reresik Sumur Pitu Sebagai Pendekatan Kearifan Lokal dan Budaya Pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, Vol 6 (1): 16- 32.
- Anisa, Aries. (2017). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPA Berbasis Potensi Lokal Jepara. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, Vol 33 (1), 1-11.
- Kristiyanto, E.N. (2017). Kedudukan kearifan lokal dan peranan masyarakat dalam penataan ruang di daerah. *Jurnal Rechtsvinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 6 (2): 159-177.
- Prastowo, Andi. (2018). *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Depok: Prenadamedia Group.
- Septikasari, R., dan Frasandy, R.N., (2018). Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. VIII (2), 107-117.
- Ulfaturrokmah, Ngazizah, N, dan Safitri, R. (2021). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Mengembangkan Keterampilan Generik Sains. *Prosiding Semonar Nasional Pendidikan Dasar 2021*.
- Wijaya, I. K. W. B. (2019). Mengembangkan Keterampilan Generik Sains Pada Siswa Sekolah Dasar untuk Menyongsong Era Revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasioanl Dharma Acarya*, 81-88.
- Wijaya, I. K. W. B. (2020). Pengembangan Kompetensi 4C dan Keterampilan Proses Sains Melalui Pembelajaran Berbasis Catur Permana. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, Vol 7 (1), 70- 76.